

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kupu-kupu adalah kelompok serangga yang termasuk bangsa (ordo) Lepidoptera, yang berarti mempunyai sayap bersisik (Peggie & Amir 2006). Kupu-kupu merupakan serangga holometabola yang kelangsungan hidupnya tergantung pada ketersediaan tanaman pakan (Bahar *et al.* 2016). Menurut Borro *et al.* (1992), sub ordo Rhopalocera dibagi menjadi dua superfamili yaitu Hesperioidea (*skipper*) dan Papilionoidea (*butterfly*). Superfamili Papilionoidea terbagi dalam 5 famili, yaitu Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae, Riodinidae, dan Lycaenidae. Kupu-kupu ini mudah dijumpai, terutama di daerah tropis (Helmiyetti *et al.* 2012).

Jumlah kupu-kupu di Pulau Sumatera diperkirakan tidak kurang dari 1.000 spesies, walaupun data tersebut masih akan bertambah seiring berjalannya penelitian terkait. Penelitian terkait menginformasikan data di beberapa Pulau Sumatera, seperti di Taman Nasional Way Kambas terdapat 77 spesies, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan 185 spesies, dan Taman kupu-kupu Gita Persada, Gunung Betung Lampung 107 spesies (Soekardi 2007). Penelitian (Dahelmi *et al.* 2010) melaporkan bahwa di Sumatera Barat tercatat sekitar 325 spesies kupu-kupu. Rokan Hulu Provinsi Riau tercatat 150 spesies kupu-kupu (Rahayu & Basukriadi 2012). Taman Nasional Kerinci Seblat Jambi tercatat 230 spesies kupu-kupu (Salmah *et al.* 2002).

Kupu-kupu (Papilionoidea) merupakan ordo Lepidoptera yang memiliki berbagai peran ekologis dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta dapat ditemukan di berbagai macam tipe habitat mulai dari kawasan hutan hingga perkotaan. Kupu-kupu memiliki sensitifitas dan spesifisitas terhadap kondisi lingkungan tertentu sehingga berpotensi sebagai bioindikator kondisi lingkungan. Menurut Indrawan (2007), bioindikator lingkungan prinsipnya dapat berupa komunitas, kelompok spesies, maupun spesies tunggal. Keanekaragaman kupu-kupu yang tinggi dapat memperlihatkan lingkungan tersebut masih alami dan terjaga dengan baik (Peggie 2014). Perubahan fungsi habitat dapat mempengaruhi

penyebaran kupu-kupu di suatu area, sehingga kupu-kupu dapat dijadikan sebagai indikator kualitas lingkungan.

Keanekaragaman kupu-kupu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi geografis dari suatu daerah seperti ketinggian (*altitude*), suhu, kelembaban, intensitas cahaya, curah hujan, cuaca, musim dan predator (Efendi 2009). Kekayaan spesies kupu-kupu pada suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman flora yang ada di dalamnya (Dewenter & Tscharrntke 2000). Hal ini disebabkan karena banyak spesies kupu-kupu yang memiliki asosiasi spesifik dengan spesies tumbuhan tertentu, yaitu sebagai inang bagi larva mereka (Solman 2004).

Luas lahan yang dimiliki Universitas Bangka Belitung sekitar 152 ha dengan jumlah luasan yang telah dibangun menjadi sarana dan prasarana sekitar 5,98 ha (Renstra UBB 2017). Universitas Bangka Belitung diketahui memiliki beberapa tipe habitat, baik yang masih bersifat alami maupun yang telah mengalami perubahan seperti areal perkuliahan, areal kebun percobaan penelitian dan areal *hatchery*. Menurut Almaidah (2005), keanekaragaman kupu-kupu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan dan keberadaan vegetasi sebagai inang dan pakan kupu-kupu. Hal serupa juga disimpulkan oleh (Stefanescu *et al.* 2009) yang menyatakan bahwa kelimpahan kupu-kupu mengikuti perubahan habitat tempat kupu-kupu tersebut berada. Universitas Bangka Belitung yang termasuk kawasan kampus yang memiliki hutan yang luas memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungan dan keanekaragaman kupu-kupu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman kupu-kupu dan menganalisis ada tidaknya hubungan antara karakteristik habitat dengan keanekaragaman jenis kupu-kupu (Lepidoptera: Papilionoidea) di beberapa tipe habitat, seperti penelitian keanekaragaman kupu-kupu di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi yaitu hasil penelitian ditemukan 143 individu dari 5 famili yaitu famili Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae, Lycaenidae dan Hesperidae dengan indeks keanekaragaman jenis yaitu 2,153 (Dewi *et al.* 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Habitat kupu-kupu yang terdapat di Universitas Bangka Belitung berupa hutan sekunder dan hutan rawa yang masih alami, dan lahan terbuka seperti areal kebun percobaan penelitian, dan *hatchery*. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan habitat kupu-kupu dapat membuat populasi kupu-kupu menurun. Kupu-kupu dapat dikategorikan sebagai salah satu indikator untuk perubahan kondisi lingkungan yang sedang terjadi. Sehingga penelitian mengenai keanekaragaman kupu-kupu di beberapa tipe habitat dianggap penting untuk dilakukan.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman kupu-kupu dan menganalisis ada tidaknya hubungan antara karakteristik habitat dengan keanekaragaman jenis kupu-kupu (Lepidoptera: Papilionoidea) di beberapa tipe habitat di Universitas Bangka Belitung.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi membantu untuk menilai faktor ekologis hutan dan areal kampus dalam mengambil kebijakan yang akan diterapkan Universitas Bangka Belitung.